

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 BUKITTINGGI

Oleh:

Nur Hasanah¹, Ermawati Arief², Ena Noveria³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Nurhasanah0994@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the influence model the effect of *problem based learning* (PBL) the skills of essay writing exposition text class VII SMP Negeri 5 Bukittinggi. The type of this research is quantitative research done using experimental design. The results of this research are three: (1) essay writing skills exposition text before using *problem based learning* (PBL) model of class VII SMP Negeri 5 Bukittinggi are in qualifying Nearly Enough (HC) with an average value of 54,34, (2) essay writing skills exposition text after using *problem based learning* (PBL) model of class VII SMP Negeri 5 Bukittinggi are in qualification More than Enough (HC) with an average value of 68,92, and (3) exposition text essay writing skills class VII SMP Negeri 5 Bukittinggi after using the model of *problem based learning* (PBL) high than before using the model of *problem based learning* (PBL).

Kata kunci : *pengaruh, model problem based learning (PBL), teks eksposisi*

A. Pendahuluan

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Dengan pembelajaran keterampilan menulis, siswa akan memiliki keterampilan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (*ide*), pendapat, pemikiran, dan perasaan sehingga daya pikir dan kreativitas siswa dapat berkembang. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa diharapkan dapat mengembangkan *ide*, gagasan, dan pikiran dalam tulisannya. Siswa juga terlebih dahulu harus memahami hakikat, struktur, dan unsur kebahasaan teks eksposisi. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menulis teks eksposisi sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Cici Ramayani (2014) diketahui bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam menulis karangan eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran menulis pada kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau masih bersifat konvensional. Guru tidak memusatkan pembelajaran pada siswa. *Kedua*, dalam proses pembelajaran siswa masih pasif, bosan dalam mengikuti pelajaran, dan tidak dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. *Ketiga*, siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis eksposisi. *Keempat*, siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan pemikiran dalam

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

bentuk tulisan. Bahkan, ada beberapa siswa yang masih merasa bimbang dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Penulis juga menemukan lima masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi. *Pertama*, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan disebabkan masih kurangnya kosakata yang dikuasai oleh siswa. *Kedua*, siswa belum mampu menuliskan secara lengkap struktur teks eksposisi, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Siswa cenderung hanya menuliskan struktur yang pertama dan kedua, yaitu tesis dan argumen tanpa menuliskan struktur terakhir, yaitu penegasan ulang. Teks eksposisi termasuk jenis teks yang baru dikenal oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, siswa kurang memperhatikan unsur kebahasaan dari teks eksposisi yaitu pronomina, konjungsi, dan kata leksikal. *Keempat*, siswa kurang memperhatikan EBI dalam menulis teks eksposisi. Hal ini dibuktikan masih banyak terdapat kesalahan EBI dalam tulisan siswa. *Kelima*, masih banyak siswa yang menggunakan kalimat yang tidak efektif (wawancara dengan guru Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi, Mimi Warni, S.Pd. 21 Desember 2015).

Keterampilan menulis teks eksposisi diajarkan kepada siswa kelas VII semester I. Hal itu tercantum dalam standar isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu “mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, mengcuplikan, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori”. Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 yaitu “menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”.

Menurut Kokasih (2013:40), teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi dilengkapi fakta-fakta dan contoh.

Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi, teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumen yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak (Kemendikbud, 2013:195).

Kemendikbud (2013:195) menjelaskan bahwa struktur dari teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat (tesis), argumen, dan penegasan ulang pendapat. Kemendikbud (2013:95) menjelaskan tentang unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi, yaitu (1) menggunakan pronomina (kata ganti), (2) kata-kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial), dan (3) konjungsi (kata) hubung. Dalam Kemendikbud (2013:96) dijelaskan bahwa fungsi sosial teks eksposisi yaitu teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu. Doddy dkk. (2008:62) mengatakan bahwa fungsi sosial teks eksposisi adalah untuk mengajak pembaca atau pendengar tentang suatu kejadian. Artinya, teks eksposisi berfungsi untuk menyakinkan pembaca bahwa topik yang dihadirkan adalah topik yang penting untuk dibahas atau mendapat perhatian dengan cara memberikan argumen-argumen atau pendapat-pendapat yang mendukung ide pokok atau topik tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi, perlu diterapkan model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi minat dan bakat siswa dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menulis adalah model *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan keterampilan berfikirnya secara berkesinambungan.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat efektif dalam pembelajaran teks eksposisi karena bisa membantu proses berfikir siswa memecahkan masalah

dunia nyata dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah yang akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan, termasuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:229), pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM keterampilan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikirnya secara berkesinambungan. Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012:241), mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya bagaimana belajar.

Menurut Sanjaya (2011:220-221), model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki sepuluh keunggulan. *Pertama*, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran. *Kedua*, pemecahan masalah dapat menantang keterampilan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. *Ketiga*, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. *Keempat*, pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

Kelima, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping juga dapat mendorong untuk melakukan sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. *Keenam*, melalui pemecahan masalah bisa diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir dan sesuatu yang dapat dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja. *Ketujuh*, pemecahan masalah dipandang lebih mengasikkan dan disukai siswa. *Kedelapan*, pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan keterampilan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru. *Kesembilan*, pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata. *Kesepuluh*, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Model *problem based learning* (PBL) sangat baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dikarenakan model ini lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini merupakan suatu model yang tidak menyajikan materi pelajaran secara keseluruhan sampai akhir, tetapi siswa yang mengorganisasikan sendiri. Dengan demikian hasil yang diperoleh siswa akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL). *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL). *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Arikunto (2002:10) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, serta pengambilan hasilnya. Dikatakan metode eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengontrol dan mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga diketahui hubungan sebab-akibat dari gejala yang terjadi.

Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Suryabrata (2010:92) tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya

dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi paling sedikit satu variabel yang relevan, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek atau pengaruh satu atau lebih variabel terikat.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest design*. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan yang menggunakan satu kelompok subjek. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ibnu, dkk. (2003:49) menyatakan suatu kelompok sebelum diberi perlakuan (X) diberi *pretest*, kemudian setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengukuran kembali untuk mengetahui akibat dari perlakuan tersebut. pengujian sebab-akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi pada tahun ajaran 2015/2016 yang tersebar dalam tujuh kelas dengan jumlah 218 siswa orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2002:139-140), pengambilan sampel secara *purposive sampling* dilakukan berdasarkan ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil paling banyak mengandung ciri-ciri populasi, dan dilakukan studi pendahuluan.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi dan keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi. Data dalam penelitian ini ada dua. *Pertama*, skor dari hasil tes menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi. *Kedua*, skor hasil tes menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Data penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes kepada sampel penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks eksposisi. Langkah kerja dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut. Sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL). *Pertama*, dilakukan tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL). *Kedua*, lembaran kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Ketiga*, dilakukan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL). Perlakuan ini dilakukan sebanyak dua kali. *Keempat*, siswa mengerjakan tes keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL).

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebesar 54,34. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) tergolong Hampir Cukup (HC).

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah struktur, unsur kebahasaan, dan teknik penulisan.

Pertama, struktur teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL) adalah 53,13 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks eksposisi. Siswa cenderung hanya menuliskan

struktur yang pertama dan kedua, yaitu tesis dan argumen tanpa menuliskan struktur terakhir, yaitu penegasan ulang.

Kedua, unsur kebahasaan teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk indikator kedua adalah 53,65 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memperhatikan unsur kebahasaan dari teks eksposisi yaitu pronomina, konjungsi, dan kata leksikal. Siswa seringkali menuliskan unsur kebahasaan teks eksposisi, tetapi tidak lengkap dan penggunaannya kurang tepat

Ketiga, teknik penulisan, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL) adalah 56,25 dengan kualifikasi Cukup (Cukup). Hal ini disebabkan siswa kurang memperhatikan kalimat efektif, EBI dan diksi dalam menulis teks eksposisi. Hal ini dibuktikan masih banyak terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif, EBI, dan diksi dalam teks eksposisi siswa.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) sudah cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68,92 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah struktur, unsur kebahasaan, dan teknik penulisan.

Pertama, struktur teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk indikator pertama adalah 70,83 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Pada indikator struktur teks, hampir semua tulisan siswa sudah memuat struktur teks eksposisi secara lengkap (tesis, argumentasi, penegasan ulang pendapat).

Kedua, unsur kebahasaan teks eksposisi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk indikator kedua adalah 81,25 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Jika dilihat dari teks eksposisi yang ditulis siswa sudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah terampil dan mengalami peningkatan dalam memaparkan unsur kebahasaan teks eksposisi dengan baik, yaitu pronomina, konjungsi, dan kata leksikal dibandingkan sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL).

Ketiga, teknik penulisan, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk indikator ketiga adalah 54,69 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Kesalahan penulisan yang terdapat dalam tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) lebih sedikit dibandingkan dengan kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL).

3. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi sudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi sudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi berada

pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,92. Keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 54,34. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,92 > 1,67$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif yaitu, siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sudah terampil menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dilihat dari indikator struktur teks eksposisi, unsur kebahasaan teks eksposisi, dan teknik penulisan. *Pertama*, struktur teks eksposisi, siswa sudah menuliskan struktur teks secara lengkap yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Sedangkan sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL) masih banyak siswa yang tidak menuliskan struktur ketiga yaitu penegasan ulang.

Kedua, unsur kebahasaan teks eksposisi, siswa sudah menuliskan unsur kebahasaan teks lebih lengkap dibandingkan sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL). *Ketiga*, teknik penulisan, kesalahan yang ditulis siswa lebih sedikit dibandingkan sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL). Hal tersebut juga dibuktikan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL).

Selanjutnya, Temuan negatif, siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi belum terampil menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang dilihat dari indikator struktur teks, unsur kebahasaan, dan teknik penulisan. Pada indikator struktur teks, siswa seringkali menuliskan struktur yang tidak lengkap. Siswa hanya menuliskan tesis dan argumen, dan tidak menuliskan struktur ketiga, penegasan ulang. Begitu juga pada indikator unsur kebahasaan dan teknik penulisan. Siswa masih menuliskan unsur kebahasaan secara tidak lengkap, dan banyak terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif, EBI, dan juga diksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Model *problem based learning* (PBL) sangat baik digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini dikarenakan model ini lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini merupakan suatu model yang tidak menyajikan materi pelajaran secara keseluruhan sampai akhir, tetapi siswa yang mengorganisasikan sendiri. Dengan demikian hasil yang diperoleh siswa akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model *problem based learning* (PBL) diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran. Dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) akan menjadi langkah yang bagus bagi siswa dalam memahami teks eksposisi. Siswa akan lebih mudah memahami teks eksposisi karena siswa dituntut untuk memecahkan sendiri masalah yang terdapat dalam pembelajaran teks eksposisi. *Kedua*, pemecahan masalah dapat menantang keterampilan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Hal ini terlihat saat menerapkan model *problem based learning* (PBL), siswa terlihat bersemangat dan puas sesudah berhasil memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran teks eksposisi.

Ketiga, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Hal ini terbukti dari lembar pengamatan guru yang ada pada lampiran 19. Banyak siswa yang terlihat aktif dan bersemangat saat model *problem based learning* (PBL) digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. *Keempat*, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Dalam hal ini siswa akan lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran, karena

model *problem based learning* (PBL) menuntut siswa untuk mengorganisasikan dan memecahkan sendiri masalah yang ada sehingga siswa akan lebih mandiri dalam memecahkan permasalahan selanjutnya. *Kelima*, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) siswa akan lebih tertarik dan berminat untuk belajar pengetahuan baru dan berusaha memecahkan sendiri permasalahan yang ada, tidak hanya saat pembelajaran teks eksposisi berlangsung, tetapi juga di luar pembelajaran seperti di dunia nyata. Hal tersebut disebabkan siswa merasakan kepuasan sendiri setelah berhasil memecahkan masalah yang diberikan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL) berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan rata-rata 54,34.

Kedua, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 68,92.

Ketiga, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL) lebih baik daripada sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL), namun belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,91 > 1,67$).

Berdasarkan simpulan tersebut, dikemukakan dua saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi untuk lebih memvariasikan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Hal tersebut disebabkan teknik maupun model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, dan disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi agar menerapkan penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Berdasarkan temuan penelitian, indikator penilaian keterampilan teks eksposisi yang paling rendah adalah indikator 3 (teknik penulisan). Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi untuk memperhatikan penggunaan EBI seperti penulisan huruf dan tanda baca dalam tulisan siswa, dan mengajarkan struktur teks eksposisi kepada siswa.

Kedua, disarankan kepada siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi hendaknya lebih banyak berlatih dalam menulis. Selain itu, menulis teks eksposisi memudahkan siswa berpikir secara logis dan lebih berani mengungkapkan argumen-argumen tentang tema tertentu, karena menulis adalah salah satu media untuk menuangkan ide.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Ermawati, Aief., M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cici Ramayani. 2014. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau" (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.

Doddy, dkk. 2008. *Developing English Competencies 2: Senior High School (SMA/MA) Grade XI (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Ibnu, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media.

Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

